

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 08, 2024

Revised: May, 25, 2024

Available online: May, 27, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliaw@gmail.com

Abstract

Background: Sexuality is an important part of life. However, treatment for cancer patients such as chemotherapy, radiation therapy, surgery and hormone therapy can affect sexuality in cancer patients. Physical, psychological, and social changes, both acute and long-term, can affect the sexual health of cancer patients. Nurses have an important role in helping overcome sexual problems faced by cancer patients.

Purpose: To assess the effectiveness of nursing interventions on the sexual quality of life of cancer patients.

Method: Non-systematic literature review to analyze published articles. The search was carried out on five databases, namely ProQuest, Science Direct, PubMed, Embase, and Taylor & Francis in the 2013-2023 period. Selection of articles using the PRISMA flow diagram to evaluate the impact of nursing interventions on sexual problems in cancer patients. .

Results: 2.296 articles were identified and 10 relevant articles were obtained for analysis regarding nursing interventions that can help overcome sexual problems in cancer patients, such as consultation, physical therapy, psychological therapy and health education.

Conclusion: Nurse intervention significantly improves the quality of sexual life of cancer patients thereby reducing levels of depression and anxiety.

Keywords: Cancer Patients; Nurses; Quality of Life; Sexual Issues.

Pendahuluan: Seksualitas adalah bagian penting dari kehidupan. Namun, perawatan pasien kanker seperti kemoterapi, terapi radiasi, pembedahan, dan terapi hormon dapat memengaruhi seksualitas pada pasien kanker. Perubahan fisik, psikologis, dan sosial, baik akut maupun lama dapat memengaruhi kesehatan seksual pasien kanker. Perawat memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah seksual yang dihadapi pasien kanker.

Tujuan: Untuk menilai efektivitas intervensi keperawatan terhadap kualitas hidup seksual pasien dengan kanker.

Metode: *Literature review* non-sistematis untuk menganalisis artikel publikasi. Pencarian dilakukan pada lima database yaitu ProQuest, Science Direct, PubMed, Embase, dan Taylor & Francis dalam periode tahun 2013 - 2023. Pemilihan artikel menggunakan diagram alur PRISMA untuk mengevaluasi dampak intervensi keperawatan pada masalah seksual pasien kanker.

Hasil: Mengidentifikasi 2.296 artikel dan mendapatkan 10 artikel yang relevan untuk dianalisis yang berkaitan dengan intervensi keperawatan dapat membantu mengatasi masalah seksual pasien kanker, seperti konsultasi, terapi fisik, terapi psikologis, dan pendidikan kesehatan.

Simpulan: Tindakan intervensi perawat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup seksual pasien kanker, sehingga dapat menurunkan tingkat depresi dan kecemasan.

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Masalah Seksual; Perawat; Pasien Kanker.**PENDAHULUAN**

Seksualitas adalah aspek penting dari kehidupan. Namun, perawatan kanker seperti kemoterapi, terapi radiasi, pembedahan, dan terapi hormon dapat memengaruhi seksualitas pasien kanker. Perawatan ini dapat menyebabkan perubahan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial, baik akut maupun lama setelah perawatan (Serrano, 2023). Pasien yang menjalani terapi endokrin mengalami prevalensi tinggi masalah seksual, terutama dalam domain keinginan, gairah, dan pelumasan. Terapi hormonal seperti tamoxifen atau aromatase inhibitor dapat menyebabkan menopause dini, rasa sakit yang hebat selama hubungan seksual, dan kekeringan pada vagina, yang mengakibatkan perubahan keinginan, kesulitan mencapai orgasme, dan penurunan kepuasan seksual secara keseluruhan. Demikian pula, pasien kanker payudara yang menjalani operasi menghadapi masalah psikologis karena kehilangan payudara dan dampak operasi pada identitas mereka sebagai wanita, yang menyebabkan hilangnya feminitas dan perasaan bersalah (Di Mattei, Perego, Taranto, Mazzetti, Marotta, Candiani, & Salvatore, 2021; Frechette, Paquet, Verma, Clemons, Wheatley-Price, Gertler, & Dent, 2013; Maleki, Mardani, Ghafourifard, & Vaismoradi, 2021).

Masalah seksual yang tidak tertangani pada pasien kanker dapat mengurangi kualitas hidup mereka. Pasien kanker sering mengalami kesepian, ketidakpuasan hubungan, kesusahan tentang masalah seksual jangka panjang, dan kekhawatiran tentang bagaimana kanker mengubah tubuh mereka. Beberapa perawatan kanker menyebabkan menopause dini, mempengaruhi tidak hanya respons seksual tetapi juga menyebabkan rasa kehilangan feminitas atau takut ditinggalkan oleh pasangan mereka (Roussin, Lowe, Hamilton, & Martin, 2021). Ini secara signifikan berdampak pada tingkat depresi, kualitas hidup, dan kesejahteraan mental pasien kanker (Bae, & Park, 2016; Maleki et al., 2021).

Perawat memainkan peran penting dalam

membantu pasien kanker dalam mengatasi masalah seksual (Evcili, & Demirel, 2018; Higgins, Barker, & Begley, 2006; Højgaard, & Aars, 2017). Penelitian ini merangkum efektivitas intervensi keperawatan seksual pada kualitas hidup pasien kanker.

METODE

Penelitian *literature review* dilakukan pada database ProQuest, Science Direct, PubMed, Embase, dan Taylor & Francis antara tahun 2013-2023. Diidentifikasi dan diseleksi melalui *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis for Review guideline* (PRISMA). Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu mendefinisikan penelitian yang jelas dan objektif, mengidentifikasi artikel yang relevan, memilih topik literatur yang relevan, merangkum dan menganalisis, serta melaporkan hasil data.

Kata kunci yang digunakan adalah “kanker”, “karsinoma”, “tumor”, “perawat”, “jenis kelamin”, “seksualitas”, “efek”, “intervensi”, dan “kualitas hidup”. Kriteria inklusi yang digunakan dalam review ini adalah memuat pasien kanker dewasa (minimal 18 tahun), tindakan intervensi keperawatan berkaitan dengan masalah seksual, termasuk pendidikan psikologis, terapi kognitif, konseling psikologis, dan terapi fisik serta uji coba terkontrol secara acak, artikel bersifat *open access*, berbahasa Inggris, dan relevan. Kriteria pengecualian adalah intervensi kesehatan seksual yang tidak dilakukan oleh perawat dan bukan pasien kanker.

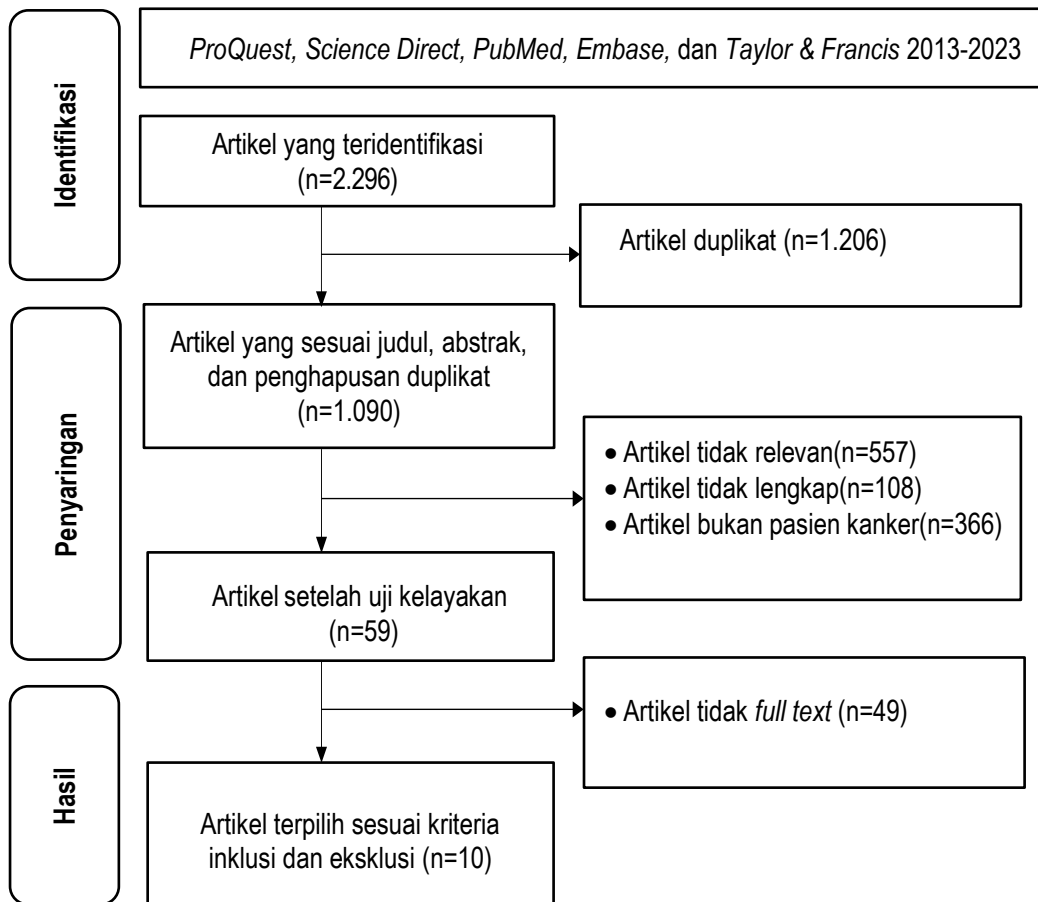
Penyaringan dan pemilihan artikel dilakukan pada judul dan abstrak, menghapus artikel duplikat, artikel dengan teks lengkap, sesuai dengan bidang penelitian, sesuai kriteria, dan menjelaskan mengenai efektivitas intervensi seksual keperawatan terhadap kualitas hidup pasien kanker. Penelusuran artikel ini mengidentifikasi sebanyak 2.296 artikel, selanjutnya diekstraksi hingga ditemukan 10 artikel yang sesuai, relevan, dan dapat digunakan.

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Fatehi, Maasoumi, Atashsokhan, Hamidzadeh, Janbabaei, & Mirrezaie, 2019).	Penatalaksanaan untuk meningkatkan fungsi seksual, kepuasan dan kualitas kehidupan seksual.	Uji klinis terkontrol secara acak.	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kelompok intervensi dan kontrol setelah 3 bulan masa tindak lanjut pada skor fungsi seksual ($p < 0.001$; $\text{Mean} \pm \text{SD} = 21.49 \pm 6.7$). Ada juga perbedaan yang signifikan dalam skor kualitas hidup seksual pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah 3 bulan masa tindak lanjut ($p < 0.001$; $\text{Rata-rata} \pm \text{SD} = 91.01 \pm 17.9$).
(Shi, Cai, Wu, Jiang, Xiong, Gan, & Wang, 2020).	Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi psikologi positif yang dipimpin perawat terhadap fungsi seksual, depresi dan kesejahteraan subjektif di antara pasien pasca operasi dengan kanker serviks stadium awal.	Uji coba terkontrol secara acak.	Partisipan dalam kelompok intervensi menunjukkan peningkatan fungsi seksual yang signifikan secara statistik (Perbedaan rata-rata: -3.95 , $p\text{-value} = 0.005$ pada 3 bulan pasca intervensi; MD: -4.36 , $p\text{-value} = 0.001$ pada 6 bulan pasca intervensi). Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan korelasi negatif antara fungsi seksual dengan tingkat depresi pasien ($r = -0.612$, $p\text{-value} < 0.001$) dan fungsi seksual berkorelasi positif dengan kesejahteraan subjektif ($r = 0.638$, $p\text{-value} < 0.001$).
(Zhang, Gu, Zhang, Miao, Jing, Zhi, & Wang, 2022).	Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pasangan yang dipimpin perawat terhadap kualitas perkawinan pasangan dalam menghadapi kanker ginekologi.	Uji coba klinis dua kelompok terkontrol acak secara paralel.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol setelah 2 bulan masa tindak lanjut komunikasi perkawinan menurut laporan pasien ($\text{Rata-rata} = 2.22$; $\text{CI } 95\% = (0.74, 3.70)$; $p = 0.003$). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan menurut laporan suami ($\text{Rata-rata} = 0.92$; $\text{CI } 95\% = (-0.60, 2.43)$; $p = 0.235$). Sementara itu, dalam skor kehidupan seksual, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kontrol setelah tindak lanjut 2 bulan menurut laporan pasien ($\text{Wald } \chi^2 = 0.167$, $p = 0.683$) dan menurut laporan suami ($\text{Wald } \chi^2 = 3.215$, $p = 0.073$).

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

(Barjasteh, Famam, Elsous, Nedjat, Dizaji, & Khakbazan, 2022).	Untuk menganalisa dampak konseling kelompok yang berpusat pada pasangan dan berbasis <i>good enough sex</i> (GES) mengenai masalah reproduksi dan seksual bagi para penyintas kanker payudara.	Uji kuantitatif klinis terkontrol acak.	Didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah 3 bulan intervensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dalam skor untuk tingkat kecemasan, stres dan depresi (MD= 16.51; p<0.001), skor kekhawatiran reproduksi setelah kanker (MD = 26.83; p<0.001), dan skor adaptasi fungsi seksual (MD = -15.20; p<0.001).
(Mohammadi, Maasoumi, Vosoughi, Eftekhar, Soleimani, & Montazeri, 2022).	Untuk menguji pengaruh konseling psikoseksual berbasis model EX-PLISSIT terhadap peningkatan fungsi seksual dan kualitas hidup seksual pada kelompok pasien.	Uji coba acak secara merata pada kelompok intervensi dan kontrol.	Terdapat perubahan positif pada skor FSFI dan SQOL-F pada pasien di kedua kelompok pada minggu ke-8. Namun, perbedaan rata-rata lebih tinggi pada kelompok intervensi tetapi secara statistik hanya signifikan dalam domain hasrat seksual, pelumasan, orgasme, nyeri, fungsi seksual secara keseluruhan, dan sub skala kepuasan seksual dan hubungan dari SQOL-F (p<0.05).
(Bokaie, Hejazi, Jafari, & Shabani, 2023)	Untuk mengidentifikasi pengaruh konseling online berdasarkan pendekatan yang berfokus pada solusi dalam meningkatkan kualitas hidup seksual (SQL) wanita dengan kanker payudara.	Uji klinis.	Skor rata-rata SQL pada kelompok intervensi meningkat dari 68.57±18.63 sebelum intervensi menjadi 79.60±19.88 setelah intervensi selama 1 bulan (p= 0.012). Sementara itu, skor SQL rata-rata pada kelompok kontrol aktif meningkat dari 64.45±22.76 sebelum intervensi menjadi 68.70±20.76 setelah 1 bulan setelah intervensi (p=0.62). Setelah pengujian lebih lanjut, ditemukan bahwa perbedaan skor SQL rata-rata sebelum dan sesudah intervensi antara kedua kelompok secara statistik signifikan (p=0.007).
(Abedini, Olfati, Oveisi, Bahrami, Astrologo, & Chan, 2020).	Untuk menganalisa apakah model pengaturan diri dapat meningkatkan kepuasan seksual pada wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara.	Uji coba acak kepada kelompok intervensi dan kontrol.	Terjadi peningkatan kualitas hidup seksual yang signifikan setelah intervensi selama 3 bulan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu (95% CI; p< 0.001).
(Dangesaraki, Maasoumi, Hamzehgardeshi, & Kharaghani, 2019).	Untuk menentukan efek konseling berdasarkan model <i>Extended Permission-Limited</i>	Uji coba terkontrol secara acak.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi setelah 8 minggu dibandingkan dengan kelompok

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

	<i>Information-Specific Therapy (EX-PLISSIT)</i> terhadap fungsi dan kualitas hidup seksual setelah histerektomi pada wanita yang dirawat di rumah sakit.		kontrol dalam kualitas kehidupan seksualnya ($p < 0.001$).
(Esmkhani, Kharaghani, Shakibazadeh, Faghihzadeh, Korte, & Merghati-Khoei, 2021).	Untuk mengevaluasi pengaruh terapi individu (Model PLISSIT) versus terapi kelompok (Model Kesehatan Seksual) terhadap kualitas hidup wanita Iran dengan kanker payudara.	Uji coba terkontrol acak kelompok paralel tiga kelompok.	Pada ketiga kelompok, awalnya tingkat penurunan kualitas hidup tertinggi terkait dengan kenikmatan seksual, fungsi seksual, dan harapan hidup. Dalam ketiga kelompok studi, fungsi seksual rata-rata, kenikmatan seksual, harapan hidup dan kesehatan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada kunjungan tindak lanjut enam dan dua belas minggu, dibandingkan dengan awal ($p < 0.001$).
(Faghani, & Ghaffari, 2016).	Untuk mengetahui pengaruh rehabilitasi seksual menggunakan model PLISSIT pada penyintas kanker payudara pasca mastektomi.	kuasi-eksperimental	Pada kelompok intervensi skor rata-rata pada fungsi seksual adalah 26.3 ± 3.8 sebelum intervensi dan mencapai 30.3 ± 4.4 setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.001$). Pada kelompok kontrol, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam fungsi seksual sebelum intervensi dan setelah intervensi ($p = 0.713$). Skor kualitas hidup, pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara sebelum intervensi dan setelah intervensi ($p = 0.713$). Sementara itu, pada kelompok intervensi rata-rata kualitas kehidupan seksual adalah 41.8 ± 5.0 dan mencapai 53.1 ± 5.8 setelah intervensi. Ada perbedaan yang signifikan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0.01$).

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

PEMBAHASAN

Seksualitas menjadi aspek penting dari kualitas hidup bagi individu, terutama ketika penyakit atau pembedahan mengurangi kenikmatan dari kehidupan seksual. Oleh karena itu, mengatasi kebutuhan seksual pasien menjadi prioritas intervensi keperawatan (Higgins et al., 2006). Seksualitas sebagai hak asasi manusia yang mendasar dan elemen integral dari kualitas hidup seseorang secara keseluruhan (Carr, 2015; World Health Organization, 2006). Banyak intervensi fokus pada konseling psikoseksual dan telah menunjukkan hasil yang signifikan pada fungsi seksual dan kualitas kehidupan seksual pasien kanker. Intervensi keperawatan dapat membantu mengatasi masalah seksual pasien kanker, termasuk konsultasi, terapi fisik, terapi psikologis, dan pendidikan kesehatan (Bakker, Mens, De Groot, Tuijnman-Raasveld, Braat, Hompus, & Ter Kuile, 2017; Lu, Chen, & Xie, 2022; Zhu, Wu, Zheng, Cheng, Wang, Pei, & Zhang, 2023).

Intervensi keperawatan dalam ulasan ini terutama mencakup intervensi pendidikan, intervensi psikologis, dan intervensi fisik. Intervensi psikologis, seperti konseling psikoseksual dan terapi konseling kognitif, adalah intervensi yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan seksual yang dilakukan dengan diajarkan langsung kepada pasien sendiri maupun bersama-sama dengan pasangannya. (Fatehi et al., 2019; Barjasteh et al., 2022; Mohammadi et al., 2022; Abedini et al., 2020). Pendidikan seks dapat membantu meningkatkan fungsi seksual dengan meningkatkan kesadaran tentang anatomi genital dan siklus respon seksual. Selain itu, konseling masalah seksual juga dapat membantu meningkatkan fungsi seksual dengan memberikan tips seperti menggunakan pelumas, meningkatkan waktu *foreplay*, fantasi seksual dan meningkatkan keintiman dalam pernikahan dengan mengungkapkan perasaan dan percakapan seksual (Daroonah, Ozgoli, Keshavarz, & Nasiri, 2022). Intervensi konseling, baik individu maupun kelompok, telah menunjukkan perbedaan dalam meningkatkan kualitas hidup (Esmkhani et al., 2021). Perawat berperan dalam mendiskusikan masalah seksual dengan pasien mereka. Kebanyakan perawat percaya bahwa memberikan konseling kesehatan seksual adalah tanggung jawab mereka, dan juga tanggung jawab ahli onkologi. Konseling

meningkatkan berbagai domain fungsi seksual dan Konseling juga meningkatkan berbagai domain kualitas hidup seksual (Krouwel, Nicolai, Van Steijn-Van Tol, Putter, Osanto, Pelger, & Elzevier, 2015; Dangesaraki et al., 2019).

Intervensi fisik yang diberikan adalah gerakan yoga seksual dan latihan otot dasar panggul. Latihan otot dasar panggul memiliki banyak manfaat dalam membantu mengatasi masalah seksual yang dialami pasien (Shi et al., 2020).. Telah dilaporkan bahwa yoga memiliki efek yang baik jika dipraktikkan. Efek menguntungkan dari terapi yoga dalam meningkatkan kadar oksitosin plasma. Selama aktivitas seksual, tubuh melepaskan hormon oksitosin, yang dapat meningkatkan kualitas tidur. Selain itu, endorfin dilepaskan selama aktivitas seksual, yang dapat mencegah perkembangan kanker dengan mengurangi stres dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Jayaram, Varambally, Behere, Venkatasubramanian, Arasappa, Christopher, & Gangadhar, 2013; Mullapudi, Debnath, Govindaraj, Raj, Banerjee, & Varambally, 2023). Efek pelatihan otot dasar panggul pada fungsi seksual dan kualitas hidup pada wanita pasca melahirkan. (Carmichael, Warburton, Dixon, & Davidson, 1994) Pelatihan otot dasar panggul pada wanita primipara atau multipara dapat meningkatkan fungsi seksual dan kualitas hidup wanita setelah melahirkan. Latihan otot dasar panggul dapat memperkuat otot levator-ani melalui hipertrofi otot. Otot levator ani yang lebih kuat dapat meningkatkan aliran darah ke dasar panggul dan mempercepat proses penyembuhan dan revaskularisasi sel dan jaringan yang rusak (Barcellini, Dominoni, Dal Mas, Biancuzzi, Venturini, Gardella, & Bø, 2022; Hadizadeh-Talasaz, Sadeghi, & Khadivzadeh, 2019; Sarkar & Zhang, 2013).

Intervensi keperawatan dapat menggunakan teknologi internet. Terapi kognitif dapat melalui internet dan teknologi multimedia (Hummel, van Lankveld, Oldenburg, Hahn, Kieffer, Gerritsma, & Aaronson, 2017; Anderson, Seib, McCarthy, Yates, Porter-Steele, McGuire, & Young, 2015) Intervensi terapi kognitif berbasis internet dalam bentuk konseling online. Konseling online telah terbukti secara signifikan meningkatkan skor kualitas hidup seksual wanita dengan riwayat kanker payudara yang masa pengobatannya telah berakhir (Bokaie et al., 2023). Penyediaan layanan kesehatan

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

konvensional dalam tindak lanjut penanganan penyakit, sumber daya layanan kesehatannya sangat terbatas. Intervensi kesehatan digital dapat menawarkan jalur perawatan kesehatan yang efisien, mudah diakses, dan terukur. Penggunaan intervensi kesehatan digital tidak dapat dihindari ketika mempertimbangkan kemajuan teknologi digital dan kebutuhan pasien kanker, pengasuh, dan profesional kesehatan. Penyedia layanan kesehatan harus membantu mengembangkan intervensi kesehatan digital yang tepat untuk pasien kanker karena melibatkan pasien kanker dalam perawatan mereka dapat menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik, dan ini juga diharapkan dapat mengurangi beban penyedia layanan kesehatan (Claffin, Klekociuk, Fair, Bostock, Farrow, Doherty, & Taylor, 2022; Matthew & Yang, 2020). Teknologi kesehatan berhasil menawarkan berbagai pilihan ini melalui kesehatan seluler, intervensi berbasis internet, serta psikoedukasi dan pelatihan virtual. Platform ini menawarkan keuntungan aksesibilitas sebelum dan sesudah kunjungan klinis, memungkinkan pasien untuk menyegarkan, mendidik, dan menyimpan informasi yang diterima. Ini menunjukkan bahwa pasien hanya dapat menyimpan informasi terbatas yang diterima selama kunjungan klinis, sehingga mengurangi peluang untuk keputusan bersama yang sepenuhnya terinformasi dan nyata (Elkefi, Trapani, & Ryan, 2023; Lee, Kim, Kim, Yoo, Sung, Oh, & Lee, 2023).

Intervensi perawat tidak hanya ditujukan pada pasien, tetapi juga pada pasangannya (Zhang et al., 2022; Barjasteh et al., 2022). Sedikit yang diketahui mengenai pengalaman pasangan romantis pasien kanker. Pasangan mengalami kesulitan mengatasi masalah seksual dengan pasien (Nasiri, Taleghani, & Irajpour, 2012; Zahlis & Lewis, 2010). Pasien kanker secara konsisten mengungkapkan keinginan kuat bagi pasangan mereka untuk terlibat dalam mengatasi masalah seksual akibat kanker. Ini menekankan pentingnya mengatasi masalah komunikasi, hubungan dan keintiman (Leon-Carlyle, Schmocker, Victor, Maier, O'Connor, Baxter, & Kennedy, 2015; Reese, Porter, Casale, Bantug, Bober, Schwartz, & Smith, 2016). Informasi dan bantuan yang cukup untuk mengatasi masalah keintiman dan seksualitas dapat mengurangi tekanan pada pasien dan pasangannya (Bober & Varela, 2012; Canzona, Garcia, Fisher, Raleigh, Kalish, & Ledford, 2016). Pasangan pasien kanker

menghargai kesempatan untuk berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dengan penyedia layanan kesehatan dan ingin hadir ketika seksualitas dibahas dengan pasangannya. (Albers, Krouwel, Oosterkamp-Borgelink, Liefers, Den Ouden, & Elzevier, 2020). Hubungan intim tidak hanya penting untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup pasien secara subjektif, namun juga berfungsi sebagai indikator penting prognosis penyakit. Hubungan intim yang kuat memainkan peran penting dalam pemulihan penyakit (Li, Wang, Huang, Luan, & Wang, 2023).

Model pendekatan untuk masalah seksual seperti *alarm*, *pleasure*, *better*, *PLISSIT*, dan *EX-PLISSIT* memberikan panduan yang efektif bagi perawat dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengevaluasi masalah seksual pasien (Ayaz, 2013; Faghani & Ghaffari, 2016; Olcer & Oskay, 2022). Ada banyak penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan model berkontribusi untuk memeriksa faktor-faktor apa yang berdampak negatif pada kesehatan seksual dan membantu meningkatkan kualitas kehidupan seksual (Evcili & Demirel, 2018; Olcer & Oskay, 2022). Pada penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan intervensi menggunakan model *plissit* dan *ex-plissit* dapat mengevaluasi efek komparatif terapi individu (Faghani & Ghaffari, 2016; (Esmkhani et al., 2021; Dangesaraki et al., 2019; Mohammadi et al., 2022). Model *plissit* berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, yang memiliki efek serupa dalam meningkatkan kualitas hidup wanita dengan kanker payudara. Tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan apakah satu model lebih unggul dari yang lain (Esmkhani et al., 2021). Konseling meningkatkan kesadaran pasien tentang perubahan kehidupan seksual pasca kanker, membantu dalam mengatasi penyesuaian kesehatan seksual dan meningkatkan komunikasi dengan pasangan tentang seksualitas. Dalam program konseling keperawatan, panduan penggunaan pelumas vagina dan strategi untuk mengatasi masalah seperti pelumasan, hasrat, orgasme dan rasa nyeri dapat mempengaruhi hasil. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan skor pelumasan, orgasme, dan sub skala nyeri, serta indeks fungsi seksual wanita secara keseluruhan (Olcer & Oskay, 2022; Perz & Usher, 2015).

Saat ini, berbagai macam intervensi keperawatan seksual telah diterapkan pada pasien kanker. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

bukti berkualitas tinggi untuk membuktikan efektivitas dan kelayakan jenis intervensi tertentu. Studi literatur ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup pasien kanker. Selain itu, intervensi keperawatan secara signifikan meningkatkan kepuasan seksual pasien. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas kehidupan seksual pada wanita dengan infertilitas primer (Dastaran, Maasoumi, Foroozanfard, & Haghani, 2022).

SIMPULAN

Intervensi keperawatan dapat mengurangi kecemasan, stres, depresi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Asuhan keperawatan pada pasien kanker dapat dilakukan secara efektif dengan sesi konsultasi, terapi fisik, dan konseling psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Abedini, M., Olfati, F., Oveisi, S., Bahrami, N., Astrologo, L., & Chan, Y. H. (2020). Examining the effect of a brief psychoeducation intervention based on self-regulation model on sexual satisfaction for women with breast cancer: A randomized controlled trial. *European Journal of Oncology Nursing*, 47, 101673.

Albers, L. F., Van Ek, G. F., Krouwel, E. M., Oosterkamp-Borgelink, C. M., Liefers, G. J., Den Ouden, M. E. M., & Elzevier, H. W. (2020). Sexual health needs: how do breast cancer patients and their partners want information?. *Journal of sex & marital therapy*, 46(3), 205-226.

Anderson, D. J., Seib, C., McCarthy, A. L., Yates, P., Porter-Steele, J., McGuire, A., & Young, L. (2015). Facilitating lifestyle changes to manage menopausal symptoms in women with breast cancer: a randomized controlled pilot trial of The Pink Women's Wellness Program. *Menopause*, 22(9), 937-945.

Ayaz, S. (2013). Sexuality and nursing process: a literature review. *Sexuality and disability*, 31, 3-12.

Bae, H., & Park, H. (2016). Sexual function, depression, and quality of life in patients with cervical cancer. *Supportive care in cancer*, 24,

1277-1283.

Bakker, R. M., Mens, J. W. M., De Groot, H. E., Tuijnman-Raasveld, C. C., Braat, C., Hompus, W. C., & Ter Kuile, M. M. (2017). A nurse-led sexual rehabilitation intervention after radiotherapy for gynecological cancer. *Supportive Care in Cancer*, 25, 729-737.

Barcellini, A., Dominoni, M., Dal Mas, F., Biancuzzi, H., Venturini, S. C., Gardella, B., & Bø, K. (2022). Sexual health dysfunction after radiotherapy for gynecological cancer: role of physical rehabilitation including pelvic floor muscle training. *Frontiers in Medicine*, 8, 813352.

Barjasteh, S., Farnam, F., Elsous, A., Nedjat, S., Dizaji, S. R., & Khakbazan, Z. (2022). Overcoming reproductive and psychological concerns of breast cancer survivors: a randomized controlled trial. *Journal of Family & Reproductive Health*, 16(1), 52.

Bober, S. L., & Varela, V. S. (2012). Sexuality in adult cancer survivors: challenges and intervention. *Journal of Clinical Oncology*, 30(30), 3712-3719.

Bokaie, M., Hejazi, N. S., Jafari, M., & Shabani, M. (2023). Effect of online solution-focused counseling on the sexual quality of life of women with a history of breast cancer: a clinical trial. *BMC Women's Health*, 23(1), 326.

Canzona, M. R., Garcia, D., Fisher, C. L., Raleigh, M., Kalish, V., & Ledford, C. J., (2016) Communication about sexual health with breast cancer survivors: Variation among patient and provider perspectives. *Patient education and counseling*, 99(11), 1814-1820.

Carmichael, M. S., Warburton, V. L., Dixen, J., & Davidson, J. M. (1994). Relationships among cardiovascular, muscular, and oxytocin responses during human sexual activity. *Archives of sexual behavior*, 23(1), 59-79.

Carr, S. V. (2015). Psychosexual health in gynecological cancer. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 131, S159-S163.

Clafin, S. B., Klekociuk, S., Fair, H., Bostock, E.,

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

- Farrow, M., Doherty, K., & Taylor, B. V. (2022). Assessing the impact of online health education interventions from 2010-2020: a systematic review of the evidence. *American Journal of Health Promotion*, 36(1), 201-224.
- Dangesaraki, M. M., Maasoumi, R., Hamzehgardeshi, Z., & Kharaghani, R. (2019). Effect of the EX-PLISSIT model on sexual function and sexual quality of life among women after hysterectomy: a randomised controlled trial. *Sexual health*, 16(3), 225-232.
- Daroneh, T., Ozgoli, G., Keshavarz, Z., & Nasiri, M. (2022). Educational programs and counseling models for improving postpartum sexual health: a narrative review. *Sexual and Relationship Therapy*, 1-17.
- Dastaran, F., Maasoumi, R., Foroozanfard, F., & Haghani, S. (2022). The Effect of BETTER-Based Sex Counseling on Sexual Quality of Life in Infertile Women: a Randomized Controlled Clinical Trial. *Sexuality and Disability*, 40(4), 785-806.
- Di Mattei, V. E., Perego, G., Taranto, P., Mazzetti, M., Marotta, E., Candiani, M., & Salvatore, S. (2021). The long-term effects of cancer treatment on sexuality and couple relationships. *Family process*, 60(3), 853-865.
- Elkefi, S., Trapani, D., & Ryan, S. (2023). The role of digital health in supporting cancer patients' mental health and psychological well-being for a better quality of life: A systematic literature review. *International Journal of Medical Informatics*, 105065.
- Esmkhani, M., Kharaghani, R., Shakibazadeh, E., Faghihzadeh, S., Korte, J. E., & Merghati-Khoei, E. (2021). Comparison of the effects of the PLISSIT model versus the sexual health model on quality of life among women with breast cancer. *Sexuality and Disability*, 39, 85-96.
- Evcili, F., & Demirel, G. (2018). Patient's sexual health and nursing: a neglected area. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 1282-1288.
- Faghani, S., & Ghaffari, F. (2016). Effects of sexual rehabilitation using the PLISSIT model on quality of sexual life and sexual functioning in post-mastectomy breast cancer survivors. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, 17(11), 4845.
- Fatehi, S., Maasoumi, R., Atashsokhan, G., Hamidzadeh, A., Janbabaei, G., & Mirrezaie, S. M. (2019). The effects of psychosexual counseling on sexual quality of life and function in Iranian breast cancer survivors: a randomized controlled trial. *Breast cancer research and treatment*, 175, 171-179.
- Frechette, D., Paquet, L., Verma, S., Clemons, M., Wheatley-Price, P., Gertler, S. Z., & Dent, S. (2013). The impact of endocrine therapy on sexual dysfunction in postmenopausal women with early stage breast cancer: encouraging results from a prospective study. *Breast cancer research and treatment*, 141, 111-117.
- Hadizadeh-Talasaz, Z., Sadeghi, R., & Khadivzadeh, T. (2019). Effect of pelvic floor muscle training on postpartum sexual function and quality of life: A systematic review and meta-analysis of clinical trials. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 58(6), 737-747.
- Higgins, A., Barker, P., & Begley, C. M. (2006). Sexuality: the challenge to espoused holistic care. *International Journal of Nursing Practice*, 12(6), 345-351.
- Højgaard, A. D., & Aars, H. (2017). Homosexual men and women, cancer, and the health care system. *Cancer, intimacy and sexuality: A practical approach*, 267-277.
- Hummel, S. B., van Lankveld, J. J., Oldenburg, H. S., Hahn, D. E., Kieffer, J. M., Gerritsma, M. A., & Aaronson, N. K. (2017). Efficacy of internet-based cognitive behavioral therapy in improving sexual functioning of breast cancer survivors: results of a randomized controlled trial. *Journal of Clinical Oncology*, 35(12), 1328-1340.

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

- Jayaram, N., Varambally, S., Behere, R. V., Venkatasubramanian, G., Arasappa, R., Christopher, R., & Gangadhar, B. N. (2013). Effect of yoga therapy on plasma oxytocin and facial emotion recognition deficits in patients of schizophrenia. *Indian journal of psychiatry*, 55(Suppl 3), S409-S413.
- Krouwel, E. M., Nicolai, M. P. J., Van Steijn-Van Tol, A. Q. M. J., Putter, H., Osanto, S., Pelger, R. C. M., & Elzevier, H. W. (2015). Addressing changed sexual functioning in cancer patients: a cross-sectional survey among Dutch oncology nurses. *European Journal of Oncology Nursing*, 19(6), 707-715.
- Lee, K., Kim, S., Kim, S. H., Yoo, S. H., Sung, J. H., Oh, E. G., & Lee, J. (2023). Digital health interventions for adult patients with cancer evaluated in randomized controlled trials: scoping review. *Journal of medical Internet research*, 25, e38333.
- Leon-Carlyle, M., Schmocker, S., Victor, J. C., Maier, B. A., O'Connor, B. I., Baxter, N. N., & Kennedy, E. D. (2015). Prevalence of physiologic sexual dysfunction is high following treatment for rectal cancer: but is it the only thing that matters?. *Diseases of the Colon & Rectum*, 58(8), 736-742.
- Li, M., Wang, D., Huang, J., Luan, S., & Wang, Q. (2023). Sexual Behaviors and Intimate Relationships of Sexual Partners of Young Patients with Early-Stage Cervical Cancer: A Qualitative Study. *International Journal of General Medicine*, 5377-5387.
- Lu, J., Chen, X. M., & Xie, K. H. (2022). Effectiveness of nursing interventions on the sexual quality of life of patients with breast cancer: A systematic review and meta-analysis. *Plos one*, 17(11), e0277221.
- Maleki, M., Mardani, A., Ghafourifard, M., & Vaismoradi, M. (2021). Qualitative exploration of sexual life among breast cancer survivors at reproductive age. *BMC women's health*, 21, 1-10.
- Matthew, A. G., & Yang, Z. G. (2020). Online interventions for sexual health in cancer. *Current opinion in supportive and palliative care*, 14(1), 80-86.
- Mohammadi, Z., Maasoumi, R., Vosoughi, N., Eftekhar, T., Soleimani, M., & Montazeri, A. (2022). The effect of the EX-PLISSIT model-based psychosexual counseling on improving sexual function and sexual quality of life in gynecologic cancer survivors: a randomized controlled clinical trial. *Supportive Care in Cancer*, 30(11), 9117-9126.
- Mullapudi, T., Debnath, M., Govindaraj, R., Raj, P., Banerjee, M., & Varambally, S. (2023). Effects of a six-month yoga intervention on the immune-inflammatory pathway in antipsychotic-stabilized schizophrenia patients: a randomized controlled trial. *Asian Journal of Psychiatry*, 86, 103636.
- Nasiri, A., Taleghani, F., & Irajpour, A. (2012). Men's sexual issues after breast cancer in their wives: a qualitative study. *Cancer nursing*, 35(3), 236-244.
- Olcer, Z. O., & Oskay, U. (2022). Effects of the better model based counseling on sexuality of women with breast cancer. *International Journal of Sexual Health*, 34(1), 41-54.
- Perz, J. M., & Ussher, J. M. (2015). A randomized trial of a minimal intervention for sexual concerns after cancer: a comparison of self-help and professionally delivered modalities. *BMC Cancer*.
- Reese, J. B., Porter, L. S., Casale, K. E., Bantug, E. T., Bober, S. L., Schwartz, S. C., & Smith, K. C. (2016). Adapting a couple-based intimacy enhancement intervention to breast cancer: A developmental study. *Health Psychology*, 35(10), 1085.
- Roussin, M., Lowe, J., Hamilton, A., & Martin, L. (2021). Factors of sexual quality of life in gynaecological cancers: a systematic literature review. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 304, 791-805.
- Sarkar, D. K., & Zhang, C. (2013). Beta-endorphin neuron regulates stress response and innate immunity to prevent breast cancer growth and progression. *Vitamins & Hormones*, 93, 263-276.

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>

Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker: Peran perawat dalam mengatasi tantangan seksual

- Serrano, A. V.O., (2023). Overview of sexual dysfunction in patients with cancer. *Clinical and Translational Oncology*, 25(12), 3369-3377.
- Shi, Y., Cai, J., Wu, Z., Jiang, L., Xiong, G., Gan, X., & Wang, X. (2020). Effects of a nurse-led positive psychology intervention on sexual function, depression and subjective well-being in postoperative patients with early-stage cervical cancer: A randomized controlled trial. *International journal of nursing studies*, 111, 103768.
- World Health Organization (2006). Sexual and Reproductive Health Diakses dari: <https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research/key-areas-of-work/sexual-health/defining-sexual-health>
- Zahlis, E. H., & Lewis, F. M. (2010). Coming to grips with breast cancer: the spouse's experience with his wife's first six months. *Journal of psychosocial oncology*, 28(1), 79-97.
- Zhang, L., Gu, W., Zhang, L., Miao, R., Jing, X., Zhi, S., & Wang, W. (2022). The effects of a nurse-led couples intervention on marital quality of couples with gynecological cancer: a clinical randomized controlled trial. *Gynecologic Oncology*, 165(3), 629-636.
- Zhu, P., Wu, B., Zheng, R., Cheng, F., Wang, M., Pei, Y. & Zhang, L. (2023). Oncology nurses' and oncologists' experience of addressing sexual health concerns in breast cancer patients: A qualitative study. *European Journal of Oncology Nursing*, 63, 102286.

Rizka Amelia*, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Rizka Amelia. *Email: rizkaameliatw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.252>